

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) yang juga sering disebut “flek paru” adalah gangguan pernapasan kronis yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit TBC merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia. Menurut WHO, setiap detik ada satu orang yang terinfeksi tuberkulosis di dunia. Sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis. Sekitar 45% dari total kasus penyakit TBC di dunia ditemukan di Asia Tenggara. Penyakit Tuberculosis merupakan penyakit kronis (*menahun*) yang sukar sembuh dan dapat menular melalui *droplet* ke udara (Depkes, 2018c ; Depkes, 2013).

Saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak setelah India. Data terbaru dari web page Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa ada 420.000 kasus kasus TBC dari perkiraan sebanyak 1.020.000 penderita (Depkes RI, 2018). Indonesia juga menjadi negara dengan beban tinggi bersama 4 negara lain yaitu India, China, Philipina dan, Pakistan untuk kasus Tuberculosis, Tuberculosis dengan HIV, Tuberkulosis dengan Resisten Obat (Depkes, 2018b).

Jawa Timur menjadi provinsi kedua terbesar terkait infeksi TBC pada tahun 2015 menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita penemuan TBC BTA + kasus baru (Dinkes Prov Jatim, 2016). Di Kota

Surabaya Jumlah kasus penyakit TBC paru kasus baru pada tahun 2016 sebanyak 2.382 orang (Dinkes Kota Surabaya, 2016).

Di Puskesmas Tembok Dukuh tahun 2017 terdapat suspek TBC sebanyak 213 suspek dengan capaian 45,2% dari total sasaran yang harus dicapai, dan sebanyak 38 % dari suspek adalah BTA Positif, dan semuanya mendapat pengobatan kategori I. Mortalitas TBC di Puskesmas Tembok dukuh adalah 5,35% dari penderita TBC hal ini menunjukkan masih tingginya penyakit Tuberculosis di Puskesmas Tembok Dukuh hal ini menjadikan perhatian untuk mengetahui angka prevalensi di tahun 2018 (Puskesmas Tembok Dukuh, 2018).

Tuberculosis merupakan penyakit yang menular melalui droplet ke udara dari penderita TBC aktif yang dapat menularkan kepada orang lain, bahwa di Puskesmas Tembok Dukuh pencapaian sasaran diperiksa sebanyak 45,2% hal ini menunjukkan potensi penyakit Tuberculosis masih menjadi permasalahan besar. Dengan ditunjang bahwa kota Surabaya adalah lingkungan padat dan masyarakatnya yang penuh dengan kesibukan maka penularan penyakit menjadi factor yang tidak dapat dihindari. Penyakit Tuberculosis juga memerlukan waktu yang cukup minimal 2 minggu setelah terpejan kuman Tuberculosis untuk menjadi penyakit, hal ini menjadikan infeksi Tuberculosis menjadi lebih lama terdeteksi. Belum terpenuhinya target *crude detection rate* (CDR) sesuai target pada tahun 2017 membuat Puskesmas Tembok Dukuh melakukan peningkatan layanan TBC dengan berkerja sama dengan posyandu, Dokter praktek mandiri, klinik-klinik swasta dan lain sebagainya guna meningkatkan cakupan pemeriksaan TBC. Hal tersebut membuat menjadi lebih menarik untuk mengetahui prevalensi

Tuberculosis dengan metode Zeihl Neelsen di Puskesmas Tembok Dukuh pada tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimana Prevalensi Tuberculosis dengan metode pengecatan *Zeihl Neelsen* (ZN) di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya Tahun 2018?”

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Prevalensi Tuberculosis diantara suspek yang diperiksa dengan metode *Zeihl Neelsen* (ZN) di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya mulai bulan 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pasien pemeriksaan BTA lengkap sesuai pedoman tahun 2018 yaitu pasien yang di periksa dahaknya dengan minimal 2 waktu yang berbeda sebagai berikut:

1. Pagi adalah pagi hari bangun tidur dahak yang pertama kali keluar. Dapat di ambil dahak pagi-pagi jika dahak sewaktu tidak adekuat.
2. Sewaktu dahak yang ditampung ketika datang unit pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan sputum.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menentukan Prevalensi Tuberculosis di UPTD Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jumlah suspek Tuberculosis yang melakukan pemeriksaan Dahak ke Laboratorium Puskesmas Tembok dukuh Surabaya pada tahun 2018
2. Untuk mengetahui Jumlah penderita BTA positif dari suspek yang melakukan Pemeriksaan di UPTD Puskesmas Tembok dukuh Surabaya Tahun 2018
3. Untuk mengetahui prevalensi dari Penderita TBC Di Laboratorium UPTD Peskemas Tembok Dukuh Surabaya pada tahun 2018 berdasarkan umur
4. Untuk mengetahui prevalensi dari Penderita TBC Di Laboratorium UPTD Peskemas Tembok Dukuh Surabaya pada tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin
5. Untuk mengetahui prevalensi dari Penderita TBC Di Laboratorium UPTD Peskemas Tembok Dukuh Surabaya pada tahun 2018 berdasarkan kepadatan penduduk

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- 1) Untuk mengetahui prevalensi Tuberculosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas sebagai gambaran suatu wilayah akan potensi sebaran penyakit.

- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dan kedinasan terkait penyebaran penyakit Tuberculosis pada institusi pendidikan dan institusi Pemerintah yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan UPTD Puskesmas Tembok dukuh Surabaya

1.5.2 Secara Praktis :

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penghitungan prevalensi suatu penyakit terutama Tuberculosis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang prevalensi penyakit Tuberculosis di UPTD Puskesmas pada tahun 2018

3. Bagi Institusi tempat Penelitian

Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan dalam peningkatan layanan penderita Tuberculosis, guna menghadapi tantangan pelayanan Tuberculosis.